

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, pertumbuhan industri keuangan menjadi sangat tinggi dan menjadi bentuk lahan industri yang menjanjikan. Industri keuangan di Indonesia saat ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu industri keuangan perbankan dan non perbankan. Bentuk industri keuangan non perbankan salah satunya yaitu koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam dapat dijadikan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi.¹ Dalam aktivitasnya, koperasi simpan pinjam memiliki fungsi dan peran yang sama dengan bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana dari oleh dan untuk para anggota, melalui kegiatan usaha simpan pinjam.

Di kalangan masyarakat Indonesia koperasi simpan pinjam ada yang menyebutnya sebagai koperasi kredit. Dari jenisnya koperasi simpan pinjam terbagi dalam koperasi simpan pinjam konvensional dan koperasi simpan pinjam berbasis syariah seperti BMT, BTM, KJKS, dan lain lain. BTM adalah singkatan Baitul Tamwil Muhammdiyah, yaitu lembaga keuangan micro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah artinya, semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai dengan syariat Islam.² Kedudukan lembaga keuangan ini merupakan

¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 46.

² Observasi, Kamis, 4 Mei 2017

Amal Usaha Ekonomi Muhammadiyah. Secara prinsip kedudukan BTM sama seperti BMT, KJKS dan yang lain yang menjalankan simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis dari lembaga keuangan non bank yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian perkembangan lembaga keuangan di Asia Tenggara.³ Dalam perkembangannya, koperasi simpan pinjam di hadapkan pada bentuk persaingan yang cukup berat. Lembaga ini di dorong harus mampu menawarkan berbagai menu pilihan produk yang variatif dan tidak merugikan anggotanya. Tujuan dari strategi ini yaitu untuk peningkatan kinerja keuangan dan utamanya kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, aspek keuangan menjadi salah satu alat ukur yang penting sebagai indikator kesuksesan koperasi simpan pinjam dalam pelayanan kepada anggota. Selain itu aspek keuangan juga dapat menentukan beberapa model kemungkinan atas perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta beberapa model yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan tingkat prioritas yang telah ditentukan dan disepakati.

Perwujudan membaiknya pengelolaan koperasi dapat ditentukan melalui sistim kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas. Profitabilitas yang ada dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atas modal untuk para pemilik dalam bentuk kebijakan balas jasa partisipasi simpanan, atau kebijakan

³ Meagher, P., Campos, P., Christen, R. P., Druschel, K., Gallardo, J., Martowijoyo, J. Microfinance. Regulatory in Seven Countries: A Comparative Study. (New Delhi *Paper the IRIS Center*, University of Maryland, 2006).

dari dalam berkaitan dengan pembagian SHU koperasi/dividen policy.⁴ Kajian yang dilakukan Glass, McKillop, dan Rasaratnam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menjelaskan bahwa dividen yang diperoleh anggota koperasi kredit pada setiap akhir tahun sangat dipengaruhi oleh profit.⁵ Sementara Gupta dan Banga menjelaskan bahwa keputusan dividen dari suatu perusahaan merupakan hasil dari berbagai pertimbangan dengan fokus pada laba yang dihasilkan perusahaan.⁶

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian selanjutnya oleh Noordin et al., mengkaji koperasi di Malaysia menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen dan keputusan dividen yang dilakukan erat kaitannya dengan kinerja keuangan yang tercermin dalam profitabilitas suatu lembaga keuangan.⁷ Salah satu ukuran kinerja keuangan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah profit/laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan profitabilitas dalam koperasi mengacu pada batasan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU). Jika koperasi

⁴ Departemen Keuangan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000, Tentang Perubahan ke tiga atas UU No.7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan*, 2014, 94.

⁵ Glass, J. Colin., McKillop, D. G., Rasaratnam. Irish Credit Unions: Investigating Performance Determinants and the Opportunity Cost of Regulatory Compliance, *Journal of Banking & Finance*, Vol.34, 2010, 67–76.

⁶ Gupta, A., dan Banga, C. The Determinants of Corporate Dividend Policy, *Decision*, Vol. 37, No.2, 2010, 63-77.

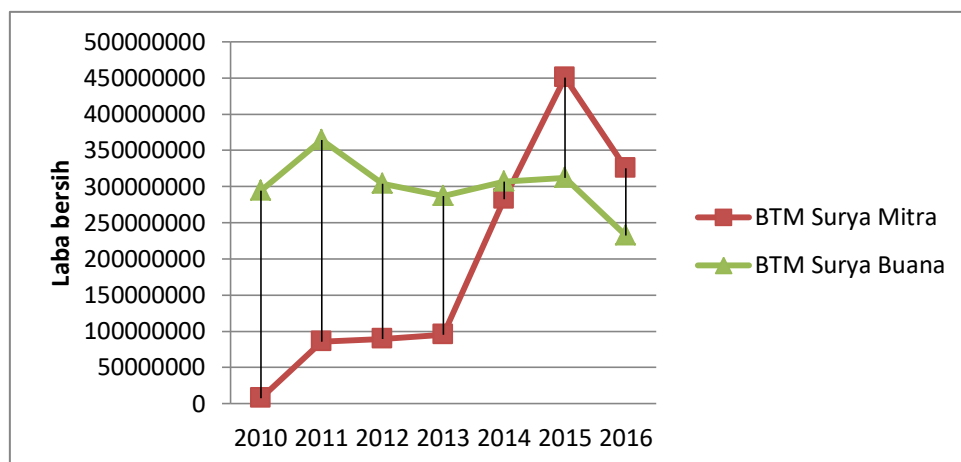
⁷ Noordin, N., Rajaratnam, S.D., Said, S.A. Hanif, F., Juhan, R., Dividend and Profit Allocation Practices of Performing Cooperatives in Malaysia. *Oñati Socio-legal Series*, Vol. 2, No. 2, 2012, 156-176.

melayani kebutuhan anggota maka akan memberikan kontribusi tertentu terhadap pembentukan SHU.⁸

Koperasi syariah BTM Surya Buana Kalidawir dan BTM Surya Mitra Kecamatan Rejotangan Tulungagung merupakan lembaga keuangan non perbankan yang memiliki aktivitas syariah dalam aktivitas simpan pinjam. Dari pengamatan dilapangan, ditemukan hasil bahwa dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan aset, piutang anggota, utang, modal sendiri (data terlampir). Peningkatan tersebut mengarah pada membaiknya kinerja keuangan yang nampak pada pertumbuhan profitabilitas. Pertumbuhan profitabilitas ikut mempengaruhi manajemen dan pengurus terkait dengan keputusan dan kebijakan dalam pengalokasian SHU anggota atau kebijakan SHU Anggota atau Balas Jasa Anggota (BJA).

Grafik 1.1

Pertumbuhan Laba Bersih Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung Periode 2010-2016



Sumber: *Laporan Keuangan Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra (2010-2016)*

⁸ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi-Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2010), 202.

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan perkembangan laba bersih yang cenderung mengalami kinerja yang baik dan memiliki trend positif. Hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain aset, piutang, utang, modal sendiri. Hal ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan Ponce; Sharma dan Gonder; Gubta dan Banga; Khandokter; Noordin et al.,; Gul et al.,; Imawati et al.,; Indriani; Lukman; Orlando et al.,; Leggett dan Strand serta Yusnawati dan Gusweni.

Unsur utama dalam pembentuk dan mempengaruhi kinerja keuangan koperasi adalah ukuran aset. Penelitian yang dilakukan oleh Ward dan McKillop tentang karakteristik koperasi menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara keberhasilan koperasi kredit dan ukuran aset. Lebih lanjut, hasil menunjukkan bahwa koperasi kredit yang lebih besar dan yang terletak di lokasi yang lebih makmur lebih sukses dalam pembayaran dividen pada anggota.⁹ Richardson mengatakan dalam kaitan dengan ukuran aset erat kaitannya peningkatan pendapatan tergantung pada struktur keuangan digolongkan dalam komposisi struktur aset yang efektif.¹⁰ Ukuran aset dan pertumbuhan aset merupakan faktor yang ikut mendukung tingkat pertumbuhan SHU. Peningkatan dan penurunan aset dan atau perputaran aset berpengaruh terhadap fluktuasi kinerja perusahaan. Beberapa penelitian lainnya oleh Gul, Irshad dan Zaman; Imawati, Soesatio dan Zen; Khandokter et al., menyimpulkan bahwa

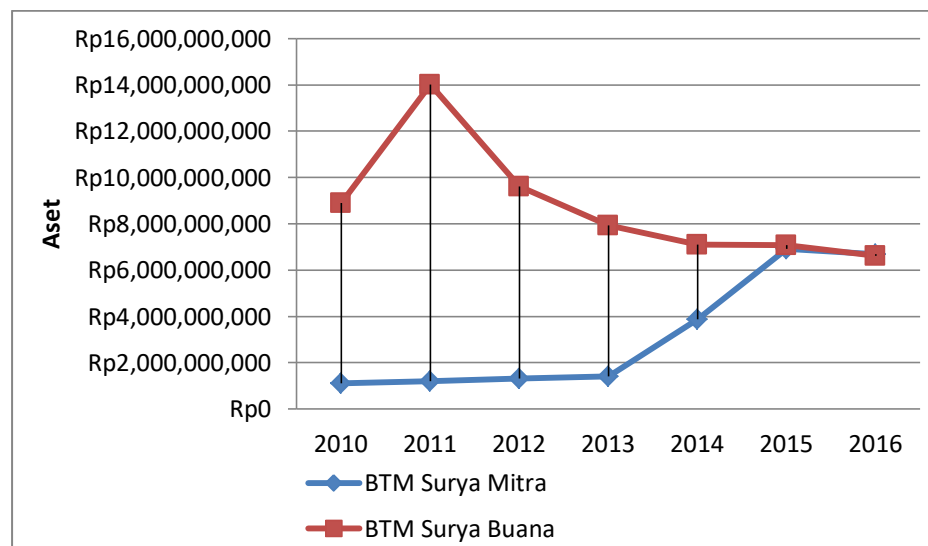
⁹ Ward, A., McKillop, D.G., An investigation into the link between UK credit union characteristics, location and their success. *Annals of Public and Cooperative Economics*, Vol. 76, No. 3, 2005, 461-489.

¹⁰ Richardson, D. C. *PEARLS Monitoring System*, (Online), 2008. Diakses pada 24 Mei 2017.

ukuran aset ikut mempengaruhi fluktuasi profitabilitas.¹¹ Lebih lanjut hasil penelitian oleh Sharma dan Gounder menunjukkan bahwa ukuran aset berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.¹²

Grafik 1.2

Pertumbuhan Total Aset Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan
BTM Surya Mitra Tulungagung Periode 2010-2016



Sumber: *Laporan Keuangan Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra (2010-2016)*

Data pengamatan menunjukkan bahwa aset koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra mengalami trend peningkatan. Kondisi ini dibuktikan dalam peningkatan aset pada tahun 2010 sampai dengan

¹¹ a. Gul, S., Irshad, F., dan Zaman, K. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*. Vol. 14, No. 39, 2011, 61-87.
b. Imawati, D.R., Soesetio, Y., dan Zen, F. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt To Asset Ratio Terhadap Rentabilitas Ekonomi Koperasi Wanita di Kota Malang Tahun 2010. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 4, No 1, 2012, 153-162.
c. Khandokter, S. Hosain., Raul, R. K., Rahman S.M. Galibur, Determinants of profitability of Non Bank Financial Institutions in a developing country: Evidence from Bangladesh, *International Journal of Management Sciences and Business Research*, Vol. 02, No. 04, 2012, 31-42.

¹² Sharma, P., dan Gounder, S. Profitability determinants of Deposits Institutions in Small, Under Develepep Financial Sistems: The Case of Fijii, *Discution Paper Finance*, 2011.

2016 dengan nilai awal sebesar Rp 1.106.713.746,00 menjadi Rp 6.617.708.719,00 pada tahun 2016. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang searah dengan peningkatan kinerja keuangan yang terjadi selama periode pengamatan.

Dalam mengukur kinerja keuangan koperasi, unsur piutang anggota sangat penting dan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pengelolaan aset. Apabila perusahaan menghendaki labanya meningkat maka jumlah piutang harus diperbesar. Sartono juga menjelaskan bahwa piutang harus dikelola secara efisien karena berpengaruh langsung dengan laba.¹³ Peningkatan laba yang diperoleh dikaitkan dengan perubahan kebijakan penjualan dan beban yang timbul karena adanya piutang. Piutang merupakan klaim koperasi atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.¹⁴ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pinjaman tersirat pada pasal 44 ayat (2) kegiatan usaha simpan pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi.¹⁵ Pelaksanaan simpan pinjam diatur dalam Peraturan Menteri koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 1995.

Koperasi sebagai lembaga keuangan dengan usaha simpan pinjam, menetapkan komposisi pinjaman beredar antara 70-80% dari total aset. Perubahan pada komposisi piutang anggota dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan fluktuasi profitabilitas.¹⁶ Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnawati dan Gusweni yang

¹³ Sartono, A. *Manajemen Keuangan Teori...*, 431.

¹⁴ Rudianto. *Akuntansi Koperasi*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 2010), 145.

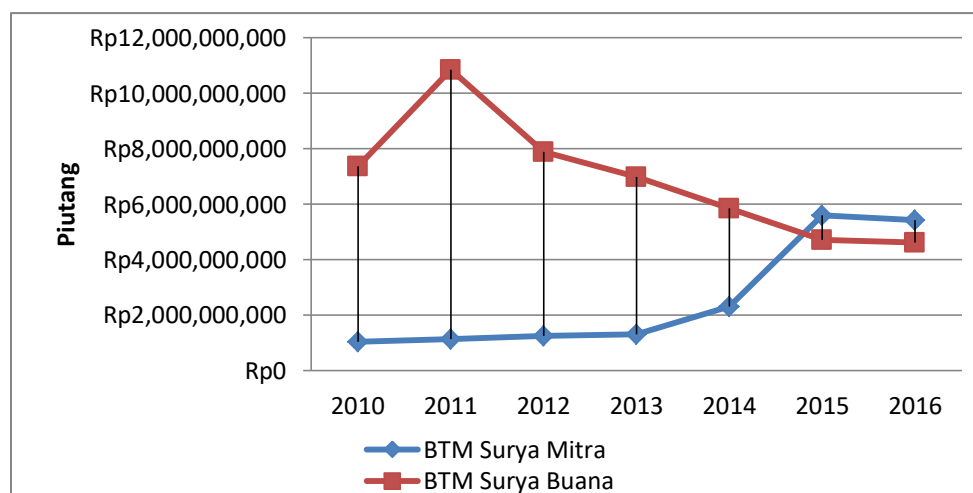
¹⁵ Departemen Koperasi dan UKM, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992).

¹⁶ Richardson, D. C. *PEARLS Monitoring System...*, 2008.

menyimpulkan bahwa variabel piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA/ROI).¹⁷ Sharma dan Gounder melakukan penelitian terhadap lembaga keuangan mikro termasuk koperasi kredit di Fiji, menunjukkan bahwa piutang berpengaruh moderat terhadap ROA dan ROE.¹⁸ Rentabilitas ekonomi merupakan pencerminan dari pemanfaatan sumber modal baik yang berasal dari anggota, dari utang dalam bentuk pinjaman dan tabungan non saham anggota, maupun dalam bentuk akumulasi laba ditahan.

Grafik 1.3

Pertumbuhan Piutang Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan
BTM Surya Mitra Tulungagung Periode 2010-2016



Sumber: *Laporan Keuangan Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra (2010-2016)*

Hasil ini juga di dukung oleh hasil pengamatan diperoleh data yang menunjukkan piutang anggota koperasi syariah BTM Surya Buana dan

¹⁷ Yusnawati, S., dan Gusweni, A. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Akuntansi*. Vol 01, No 01, 2013, 1-13.

¹⁸ Sharma, P., dan Gounder, S. Profitability determinants of Deposits....., 2011.

BTM Surya Mitra mengalami trend peningkatan. Kondisi ini dibuktikan dalam peningkatan piutang anggota pada tahun 2010 sampai 2016 dengan nilai awal sebesar Rp1.045.449.400,00 menjadi Rp5.426.144.679,00 pada tahun 2016. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang searah dengan peningkatan kinerja keuangan yang terjadi selama periode pengamatan.

Unsur lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi adalah modal. Modal merupakan hal terpenting dan ada hubungan dengan tingkat pengembalian rentabilitas. Sumber modal koperasi terdiri atas modal sendiri, modal lembaga dan modal pinjaman dari lembaga keuangan lain.¹⁹ Pengelompokan modal koperasi meliputi: 1) utang yang berasal dari anggota dan calon anggota serta pinjaman dari Koperasi sekunder atau pihak lain; 2) modal sendiri dalam bentuk simpanan 3) modal lembaga yang terdiri dari dana cadangan, cadangan resiko, donasi dan laba/surplus. Modal yang bersumber dari tabungan non saham terdiri dari beberapa jenis produk tabungan dan deposito.

Orlando, Mbewa, dan Jagongo menjelaskan bahwa struktur modal dalam bentuk utang dapat meningkatkan pemenuhan tuntutan modal kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas.²⁰ Hasil penelitian Khandokter et al., yang mengkaji utang dan deposito pada lembaga keuangan non bank di Bangladesh menunjukkan bahwa secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (Laba

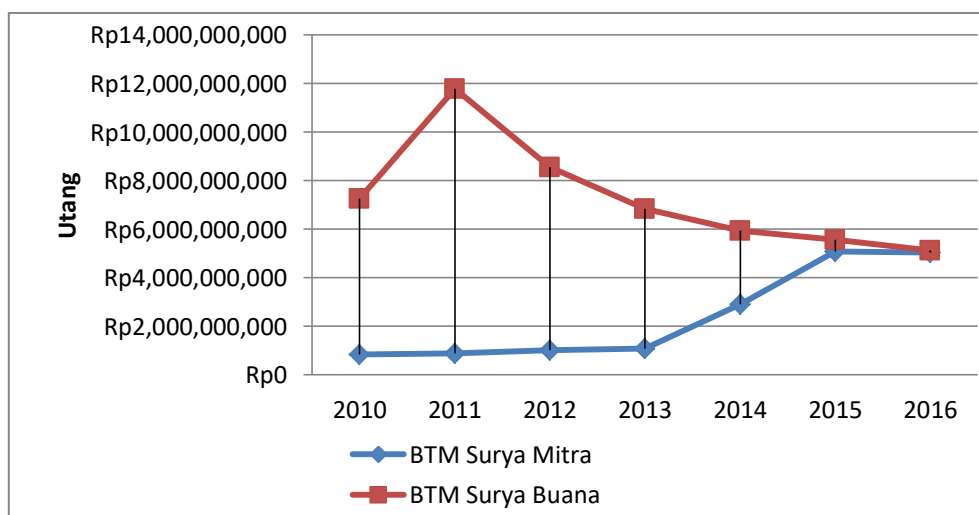
¹⁹ Hendrojogi. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2004), 193.

²⁰ Orlando, C. O., Mbewa, Martin O., Jagongo, A. Financial Practice as a Determinant of Growth of Savings and Credit Co-Operative Societies' Wealth. *International journal of bussiness and social shience*, Vol.3 No. 24, 2012.

bersih).²¹ Sementara Sharma dan Gounder dalam penelitiannya menunjukkan bahwa deposito/tabungan memiliki hubungan dan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE.²²

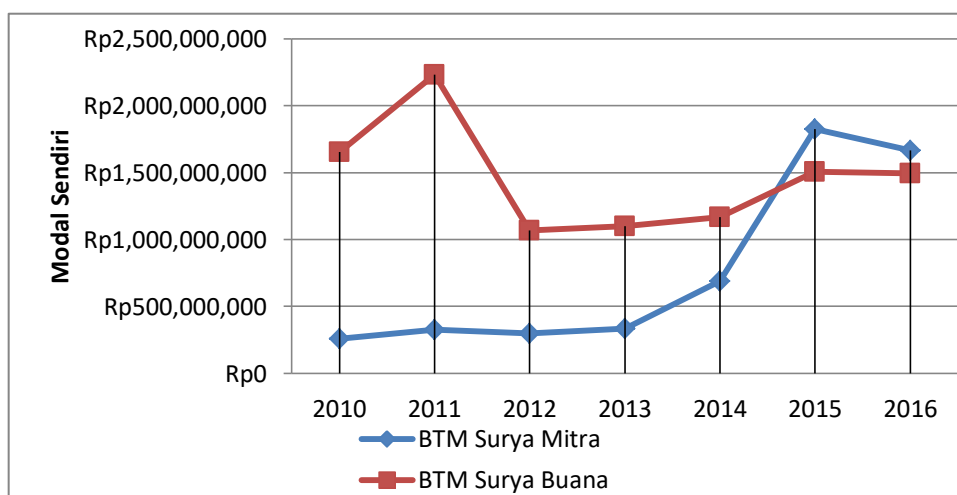
Grafik 1.4

Pertumbuhan Utang Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan
BTM Surya Mitra Tulungagung Periode 2010-2016



Grafik 1.5

Pertumbuhan Modal Sendiri Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan
BTM Surya Mitra Tulungagung Periode 2010-2016



²¹ Khandokter, S, *et. al.* Determinants of profitability....., 31-42.

²² Sharma, P., dan Gounder, S. Profitability determinants of Deposits....., 2011.

Sumber: *Laporan Keuangan Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra (2010-2016)*

Data pengamatan menunjukkan bahwa struktur modal yang ada pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra cukup baik. Kondisi ini memiliki dampak yang baik dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan koperasi. Data menunjukkan pada tahun 2010 proporsi jumlah modal dari utang sebesar Rp.846.604.932,00 yang berasal dari pihak ketiga dan jumlah modal sendiri sebesar Rp.260.108.814,00 yang berasal dari simpanan anggota. Dalam kurun waktu 5 tahun berjalan, perkembangan struktur modal cukup signifikan hal ini terbukti dengan data jumlah modal berasal dari utang sebesar Rp.5.030.298.911,00 dan jumlah modal sendiri sebesar Rp.1.667.409.808,00 pada akhir tahun 2016. Kondisi ini membuktikan kinerja keuangan di dorong oleh pertumbuhan struktur modal yang baik dan sebagai indikasi adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memandang bahwa temuan data ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya menghubungkan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja keuangan koperasi yaitu aset, piutang, utang, modal sendiri. Pertanyaan mendasar adakah hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan koperasi syariah BTM Surya Mitra?

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji variabel-variabel yang meliputi kinerja keuangan, aset, piutang, utang, modal sendiri dan anggota. Keterbaruan penelitian ini adalah dari objek yang diteliti yaitu koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra dengan periode pengamatan yang lebih terkini/up to date dengan fokus utama sebagai kajian mendalam adalah mengetahui variabel penentu dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan di koperasi syariah BTM Surya Buana Kalidawir dan koperasi syariah BTM Surya Mitra Kecamatan Rejotangan Tulungagung. Berkenaan dengan ulasan singkat tersebut maka judul penelitian ini adalah *“Pengaruh Total Aset, Piutang, Utang, dan Modal Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Buana dan Baitul Tamwil Surya Mitra Muhammadiyah Tulungagung”*.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, menunjukkan kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra cukup baik dan dalam trend yang positif. Terjadi peningkatan drastic kinerja keuangan BTM Surya Mitra selama 2 tahun pada tahun 2013-2015, sedangkan BTM Surya Buana menunjukkan trend yang dinamis. Namun BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun terakhir laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dikaji lebih mendalam terkait

total asset, piutang, utang dan modal sendiri yang menyebabkan terjadi peningkatan drastis serta penurunan kinerja keuangan pada tahun terakhir. Sehingga dapat mendorong terciptanya kinerja keuangan yang baik dimasa-masa yang akan datang.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Mengingat cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, maka penulis membatasi variabel yang digunakan menggunakan indikator kunci yaitu total aset, piutang, utang, dan modal sendiri.
- b. Fokus penelitian pada kinerja keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana Kecamatan Kalidawir dan BTM Surya Mitra Kecamatan Rejotangan Tulungagung.
- c. Periode penelitian yang digunakan selama 7 tahun terhitung tahun 2010 sampai dengan 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah variabel total aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung?

2. Apakah variabel piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung?
3. Apakah variabel utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung?
4. Apakah variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung?
5. Apakah variabel total asset, piutang, utang, dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian dapat ditentukan sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh variabel total aset terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.
2. Untuk menguji variabel piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.

3. Untuk menguji variabel utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.
4. Untuk menguji variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.
5. Untuk menguji variabel total asset, piutang, utang, dan modal sendiri terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³ Untuk itu, hipotesis layak disusun dalam kalimat pernyataan. Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan variabel total aset terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.
2. Ada pengaruh signifikan variabel piutang terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), 110.

3. Ada pengaruh signifikan variabel utang terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.
4. Ada pengaruh signifikan variabel modal sendiri terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung .
5. Ada pengaruh signifikan variabel total aset, piutang, utang dan modal sendiri terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengkonfirmasi konsep dan penerapan manajemen keuangan koperasi syariah. Secara khusus memberikan serta menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel total aset, piutang, dan modal sendiri terhadap kinerja keuangan koperasi syariah. Hasil kajian hubungan dan pengaruh antara konsep kinerja keuangan dengan aplikasi manajemen keuangan koperasi syariah merupakan

implementasi dari manfaat teoritis, sebagai landasan dalam mendukung aplikasi praktis pada lembaga keuangan koperasi syariah.

Sumbangan atas manfaat teoritis lain dari penelitian ini, menjadi salah satu kontribusi tambahan untuk mendukung beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan lembaga keuangan sebagai lembaga perantara keuangan khususnya koperasi syariah. Sedangkan bagi penelitian yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian terkait dengan tingkat kemandirian dan pertumbuhan dalam mencapai tujuan finansial dan jangkauan layanan yang bermanfaat secara langsung bagi anggota sebagai pemilik dan pengguna koperasi syariah pada umumnya dan secara khusus koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan kepada beberapa pihak yang terkait , diantaranya:

a. Para Penggerak Koperasi

Bagi para penggerak koperasi umumnya dan khususnya koperasi syariah hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan dan menentukan keputusan atas Balas Jasa Anggota (BJA/SHU). Manfaat praktis secara khusus bagi para pengurus dan Manajer koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra adalah diperolehnya informasi berkaitan dengan kontribusi pengaruh total aset,

piutang, utang, modal sendiri terhadap kinerja keuangan. Serta memberikan faktor paling dominan dalam menentukan kinerja keuangan koperasi syariah.

b. Civitas Akademika

Kegunaan dari hasil penelitian dalam bidang akademik dapat menambah menambah pembendaharaan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan koperasi khususnya yang berkonsentrasi dalam koperasi syariah.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang dapat membuka cakrawala berfikir untuk memunculkan bidang penelitian yang sama dengan lebih menggali potensi penelitian yang belum mampu di gali dalam penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Dalam menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian dan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisi konseptual dan operasionalkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara

baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK atau GAAP.²⁴ Kinerja keuangan koperasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu kesejahteraan anggota dan kemampuan untuk membayar utang.²⁵ Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.²⁶

b. Total Asset

Aset merupakan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.²⁷ Secara umum orang memahami aset merupakan kekayaan yang dimiliki seseorang atau suatu organisasi. Seseorang dapat memaknai aset, *liabilities* baru dapat menjadi aset jika dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan.²⁸ Pengukuran aset bukan merupakan kriteria untuk mendefinisikan aset akan tetapi merupakan kriteria

²⁴ Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

²⁵ Hendar. *Manajemen Perusahaan Koperasi-Pokok-Pokok Pikiran.....*, 199.

²⁶ Jumingan. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke-4. (Bandung: Bumi Aksara, 2011), 239.

²⁷ Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, (BPFE: Yogyakarta, 2012), 352.

²⁸ Kurik, Suman. *Membangun Ekonomi.....*, 29.

pengakuan aset, dan salah satu kriteria pengukuran aset adalah keterukuran/*measurability*.²⁹

c. Piutang

Piutang adalah pemberian kredit atau pinjaman dari suatu perusahaan kepada perorangan atau organisasi lain.³⁰ Piutang erat kaitannya dengan kredit yang belum ditagih, yang telah ditetapkan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau jasa.³¹ Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit.³²

d. Utang

Utang merupakan kewajiban (*liabilities*) dari sudut pandang perusahaan sebagai sumber dana alternatif yang mampu memberikan solusi dalam bentuk konstruktif jangka pendek maupun jangka panjang.³³ Utang dalam manajemen perusahaan koperasi dibagi menjadi dua jenis yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek.³⁴

²⁹ Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan.....*, 260.

³⁰ Mishkin, F. S. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar.....*, 294.

³¹ Rivai, Veitzal., Veithzal, A. P., dan Veitzal, P. A. *Credit Management Hand Book, Manajemen Perkreditan.....*, 4.

³² Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan.....*, 137.

³³ Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan.....*, 160..

³⁴ Hendar. *Manajemen Perusahaan Koperasi-Pokok-Pokok Pikiran.....*, 196.

e. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk menggerakkan potensi sumber daya dengan berbagai pendekatan.³⁵ Modal koperasi yang berasal dari anggota terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Selain simpanan pokok dan wajib, sumber modal sendiri adalah simpanan sukarela atau kapitalisasi.³⁶

2. Definisi Operasional

a. Kinerja keuangan

kinerja keuangan merupakan pengukuran keberhasilan koperasi syariah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu kesejahteraan anggota. Kinerja keuangan koperasi diukur menggunakan laba bersih yang diperoleh dalam satu periode. Data kinerja keuangan diperoleh dari laporan keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2016.

b. Total Aset

Total asset merupakan total kekayaan yang dimiliki terdiri atas aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tak berwujud. Aset dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran aset atau besaran aset yang dimiliki koperasi kredit BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra. Data ukuran aset diperoleh dari

³⁵ Darsono. *Manajemen Keuangan*....., 164.

³⁶ Rudianto. *Akuntansi Koperasi*....., 193.

laporan keuangan koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2016.

c. Piutang

Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari nilai pinjaman anggota maupun non anggota dengan perhitungan pokok pinjaman dan besaran bagi hasil yang sudah disepakati. Data piutang diperoleh dari laporan keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2016.

d. Utang

Utang merupakan dana pinjaman yang diterima oleh koperasi dari anggota maupun non anggota, pinjaman dari koperasi lain, pinjaman dari lembaga keuangan lain, untuk memperkuat struktur permodalan dalam melayani kebutuhan anggota koperasi. Data utang diperoleh dari laporan keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2016.

e. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan total dana yang berasal dari anggota koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela atau kapitalisasi. Data modal sendiri diperoleh dari laporan keuangan koperasi syariah BTM Surya Buana dan

BTM Surya Mitra selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2016.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disajikan dalam enam bab dan terdiri atas sub-sub sebagai perinciannya.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini disajikan teori-teori yang relevan berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu, juga disajikan beberapa penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif berisi tentang gambaran umum

objek penelitian data penelitian, sedangkan analisis kuantitatif berisi hasil dari pengolahan data menggunakan alat statistik.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan pembahasan atas hasil analisis kuantitatif untuk mengungkapkan hasil secara teori dan fakta sesuai rumusan masalah yang dimunculkan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini disajikan inti sari dari hasil penelitian yang diulas dalam pembahasan, dan saran yang berisi himbauan dari peneliti atas hasil penelitian.